

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Bahan Dasar Yang Terdaftar Di BEI Periode
Tahun 2021-2023)

Nazarina Aulia¹, Taufiq Andre Setiyono^{2*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas BPD, Indonesia

[tugaspaktaufiq@gmail.com²](mailto:tugaspaktaufiq@gmail.com)

Abstract

This study aims to examine the effect of financial distress and profitability on earnings management with audit quality as a moderating variable in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study consists of 103 basic materials sector companies. Out of 103 companies, only 38 companies met the criteria. The observation period for this study spans 3 years, from 2021 to 2023, resulting in a final data of 114 companies. Sampling was conducted using the purposive sampling technique. The study employs Moderated Regression Analysis (MRA) processed through the IBM SPSS 27 application. The results show that, partially, financial distress has a significant negative effect on earnings management, profitability has a significant positive effect on earnings management, audit quality strengthens the effect of financial distress on earnings management, and audit quality does not moderate the effect of profitability on earnings management. Investors and creditors should be more cautious in allocating and lending their funds. They should also consider audit quality in their decision-making process.

Keywords: *Earnings Management, Financial Distress, Profitability, and Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan, para pelaku bisnis dapat menganalisis situasi yang sedang berlangsung di dalam perusahaan (Kembauw, 2020). Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan yang

dilakukan manajemen (Wardoyo et al., 2023). Dalam laporan keuangan salah satu indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba, semakin tinggi laba yang diperoleh, maka investor lebih tertarik untuk melakukan investasi karena menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar. Hal ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba, dengan tujuan untuk menampilkan laba yang memuaskan meskipun tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Putri & Huda, 2023).

Manajemen laba adalah penggunaan teknik akuntansi untuk membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih baik dari kenyataannya. Tindakan ini dilakukan dengan memanfaatkan standar akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Beberapa perusahaan dengan sengaja melakukan manajemen laba dan manipulasi data laporan keuangan dengan berbagai tujuan, termasuk untuk menciptakan kesan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan bagi para investor (Afni & Setiany, 2023). Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer sering kali disebabkan oleh konflik keagenan karena adanya perbedaan kepentingan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemilik, sehingga manajer dapat melakukan perubahan dan manipulasi laporan keuangan. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan kepada para pemilik saham merupakan informasi yang telah direayasa (Fitria et al., 2022).

Salah satu fenomena praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia yaitu pada PT Aneka Tambang, Tbk mencatat kinerja yang mengesankan sepanjang tahun 2020, dengan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat 492,87%

dibandingkan tahun 2019. Meskipun laba bersih mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Tabel 1.1
Perubahan Kinerja Keuangan
PT. Aneka Tambang Tbk 2019-2020

Komponen	2019	2020	Perubahan (%)
Laba Bersih	Rp 193,85 M	Rp 1,15 T	+492,87%
Penjualan	Rp 32,72 T	Rp 27,37 T	-16,34%
Beban Pokok Penjualan	Rp 28,27 T	Rp 22,89 T	-19,01%
Beban Umum dan Administrasi	Rp 2,04 T	Rp 1,91 T	-6,69%
Beban Penjualan dan Pemasaran	Rp 1,44 T	Rp 533,07 M	-63,96%

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya praktik manajemen laba, salah satunya yaitu *financial distress*, karena *financial distress* merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan (Miftakhunnimah et al., 2020). *Financial distress* dapat terjadi dalam berbagai situasi dan berdampak pada kinerja perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam jangka waktu yang panjang, dapat berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan berbagai tindakan perbaikan untuk mengatasi kesulitan keuangan (Oktrivina, 2022). Namun, perusahaan yang menghadapi masalah kesulitan keuangan cenderung melakukan manajemen laba untuk selalu memberikan sinyal positif kepada investor (Soeparyono, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan Kazmi et al. (2024) yang

mengemukakan bahwa *financial distress* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* mendorong para manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk menutupi kinerja perusahaan yang sebenarnya. Sedangkan, menurut Tannaya & Lasdi (2021) dan Wawo et al. (2023) *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan mengalami *financial distress*, manajer lebih fokus mencari cara untuk menyelamatkan perusahaan daripada memperbaiki laporan kinerja perusahaan. Sehingga hal ini mengurangi kecenderungan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Faktor lain yang memengaruhi praktik manajemen laba dapat dilihat dari profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA umumnya digunakan sebagai rasio untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Soeparyono, 2020). Profitabilitas memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas mencerminkan apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan berusaha untuk

meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan semakin terjamin kelangsungan hidupnya (Darmawan, 2019). Menurut Rusliyawati (2023), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dimana laba seringkali dijadikan sebagai indikator kinerja perusahaan. Ketika perusahaan mencatatkan laba yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Profitabilitas yang rendah dapat mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba guna memperlihatkan kinerja yang lebih baik kepada para pemangku kepentingan dengan cara meningkatkan laba untuk menarik perhatian investor (Helmi et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Purwaningsih & Mayangsari (2023) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa semakin rendah profitabilitas perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Sedangkan menurut Fitria et al. (2022), profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba, karena semakin besar harapan dari pemangku kepentingan seperti, investor dan pemerintah terhadap

pengembalian kompensasi dan keuntungan perusahaan. Sehingga manajer akan menampilkan kinerja perusahaan yang baik.

Praktik manajemen laba dapat dikurangi melalui proses audit pada laporan keuangan, dimana kualitas audit berperan sebagai faktor penentu kualitas laporan keuangan yang telah diaudit serta opini audit yang dihasilkan. Pengguna laporan keuangan memperhatikan opini audit terkait keberlangsungan hidup perusahaan berdasarkan kualitas audit yang diukur dengan proyeksi dari KAP *big four* dan KAP *non big four* (Rusliyawati, 2023). Ukuran KAP berpengaruh besar terhadap independensi dan kemampuannya dalam mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga KAP *big four* dianggap lebih efektif dalam mengidentifikasi manajemen laba dibandingkan dengan KAP *non big four* (Soeparyono, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Manajemen Laba? Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen laba? Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba? Apakah Kualitas Audit

mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Menganalisis efek moderasi kualitas audit terhadap *financial distress* melalui manajemen laba. Menganalisis efek moderasi kualitas audit terhadap profitabilitas melalui manajemen laba.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling, (1976) teori agensi merupakan hubungan antara pemilik saham (*principal*) dan manajer (*agen*). Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang, yaitu pemilik saham dan pihak yang menerima wewenang, yaitu manajer. Teori ini menggambarkan adanya kontrak kerja sama antara *principal* dan *agen*, dimana *agen* bertindak untuk menjalankan kepentingan *principal* dalam pengelolaan perusahaan berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Manajemen Laba

Menurut Kazmi et al. (2024), manajemen laba dapat didefinisikan sebagai praktik yang

dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk mencapai hasil laba yang diinginkan. Ini sering kali melibatkan penggunaan teknik akuntansi yang sah untuk mengubah angka-angka dalam laporan keuangan, sehingga memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan daripada yang sebenarnya.

Manajemen laba dalam penelitian ini, diukur dengan Discretionary Accrual (DA) menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995). *Discretionary accruals* (DA) dihitung dengan mencari selisih *total accruals* (TA) dan *non discretionary accruals* (NDA).

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang berujung pada kebangkrutan. Dalam penelitian ini *financial distress* dihitung menggunakan *Altman Z-Score*. *Z-Score* adalah suatu metode yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Model ini menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk menghasilkan suatu angka yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan finansial suatu perusahaan (Altman, 1968).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kinerja yang mencerminkan bagaimana manajemen mengelola keuntungan perusahaan, yang diukur berdasarkan besarnya laba yang dihasilkan (Agsari, 2020). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut (R. K. Sari, 2019) *Return On Asset* (ROA) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih dari 5%. Menurut Kasmir (2021), ROA digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Kualitas Audit

Kazmi et al. (2024) mengungkapkan bahwa kualitas audit merupakan ukuran dari seberapa baik proses audit dilakukan, yang mencakup kemampuan auditor untuk memberikan penilaian yang objektif dan independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan proksi ukuran KAP. Ukuran KAP berfungsi sebagai indikator untuk menentukan tipe auditor eksternal yang dipekerjakan oleh perusahaan. Jenis auditor eksternal ini mencakup auditor dari KAP *big four* dan auditor dari KAP *non big four* (Pratama & Kusumadewi, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Ketika perusahaan berada dalam situasi *financial distress*, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya karena kekurangan dana. Hal ini menyebabkan para investor meragukan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien (Khairunnisa et al., 2020). Dalam situasi *financial distress* dapat membuat manajer merasa tertekan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari yang sebenarnya agar dapat memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Sehingga dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Manajer perusahaan yang menghadapi *financial distress* cenderung melakukan manajemen laba dengan mengurangi pendapatan mereka dibandingkan dengan manajer perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Hal ini mencerminkan perilaku oportunistik manajer yang bertujuan untuk kepentingan pribadi mereka, sesuai dengan pandangan bahwa manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk

menghindari pelaporan kerugian atau penurunan laba yang dilaporkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Suhadak (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Khairunnisa et al. (2020) juga menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis 1 yaitu:

H1: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan sering dianggap sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan biasanya diukur berdasarkan laba yang diperoleh. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, maka mencerminkan kinerja yang positif. Sebaliknya, laba yang rendah seringkali diartikan sebagai indikasi kinerja yang kurang baik (Fatmala & Riharjo, 2021). Dalam konteks manajemen laba, profitabilitas dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Ketika profitabilitas perusahaan

rendah, manajer sering kali merasakan tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Berdasarkan teori keagenan, yang menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Manajer percaya bahwa dengan melaporkan laba yang tinggi, mereka dapat menarik lebih banyak investasi. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba jika profitabilitas perusahaan tidak sesuai dengan harapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Mayangsari (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari penjelasan penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis 2 yaitu: H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Dalam situasi *financial distress*, manajer akan merasa tertekan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari yang sebenarnya, sehingga mereka cenderung melakukan praktik manajemen laba. Namun, auditor yang berkualitas tinggi seperti KAP *big four* memiliki insentif yang

lebih kuat untuk menjaga reputasi perusahaan. Sehingga audit yang baik dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya manajemen laba serta mengurangi insentif manajer untuk melakukan praktik tersebut. Oleh karena itu auditor diperlukan sebagai pihak ketiga untuk mengawasi kinerja perusahaan dan memastikan kepentingan tersebut sejalan dengan para pemilik saham (Utari & Yadnyana, 2023). Dengan demikian, kualitas audit yang tinggi tidak hanya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga membantu menjaga kepentingan pemilik saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Kazmi et al. (2024) mengemukakan bahwa kualitas audit sebagai moderator melemahkan hubungan antara *financial distress* dan manajemen laba. Utari & Yadnyana (2023) juga mengemukakan hal serupa, bahwa kualitas audit sebagai moderator melemahkan hubungan antara *financial distress* dan manajemen laba. Dari penjelasan penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis 3 yaitu:

H3: Kualitas Audit memperlemah pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Audit berkualitas tinggi sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Namun, tidak semua auditor memiliki kualitas yang sama. Ketika auditor menemukan manajemen laba, hal ini dapat merusak reputasi manajemen dan menurunkan nilai perusahaan. Dalam konteks profitabilitas, ketika kinerja perusahaan baik, kecenderungan untuk melakukan manajemen laba akan berkurang. Sebaliknya, ketika kinerja perusahaan buruk, ada kemungkinan perusahaan akan berusaha meningkatkan laba untuk menutupi kelemahan dalam pengelolaan asetnya (Wahyuni, 2023).

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara pemilik saham (principal) dan manajer (agen) sering kali terjadi konflik. Manajer memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi. Namun, dengan adanya audit berkualitas tinggi, pemilik saham dapat lebih percaya bahwa laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Karena manajemen akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengelolaan laporan keuangan.

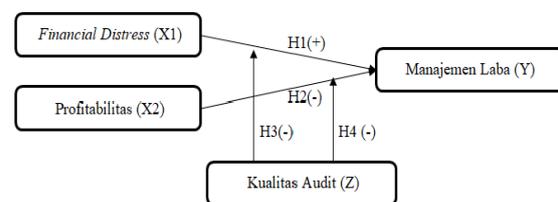
Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2023) mengemukakan bahwa

kualitas audit sebagai moderator memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba. Selain itu, Soeparyono (2020) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa kualitas audit memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba. Dari penjelasan penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis 4 yaitu:

H4: Kualitas Audit memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Model Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka model penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu, perusahaan yang bergerak di sektor Bahan

Dasar yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, perusahaan sektor Bahan Dasar yang menerbitkan laporna keuangan tahunan dan telah diaudit oleh auditor independen di BEI secara berturut-turut selama tahun 2021-2023, laporan keuangan yang menunjukkan laba secara berturut-turut selama tahun 2021-2023 dan laporan keuangan yang mengguankan mata uang Indonesia yaitu Rupiah. Sampel diperoleh jumlah 38 perusahaan.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan sodftware aplikasi IBM SPSS 27. Pada penelitian ini metode analisis yang diterapkan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Hipotesis dirancang mengguankan uji F (simultan), uji T (parsial) dan uji koefisien determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	114	0.3398	6.9502	1.094775	1.0046561
Profitabilitas	114	0.0014	0.2500	0.071055	0.0524601
Kualitas Audit	114	0	1	0.25	0.437
Manajemen Laba	114	-0.2705	0.2256	0.039693	0.0803706
Valid N (listwise)	114				

Sumber: IBM SPSS 27 (diolah), 2025

Berdasarkan tabel 2, jumlah data yang digunakan adalah 114 data yang berasal dari 38 perusahaan sektor Bahan Dasar yang

terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023. Berikut ini adalah interpretasi dari statistik deskriptif pada tabel tersebut:

1. Variabel *Financial Distress* memiliki nilai mean sebesar 1,094775, dengan nilai minimum 0,3398 dan nilai maksimum 6,9502.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 0,071055, dengan nilai minimum 0,0014 dan nilai maksimum 0,2500.
3. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai mean sebesar 0,25, dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1.
4. Variabel Manajemen Laba memiliki nilai mean sebesar 0,039693, dengan nilai minimum -0,2705 dan nilai maksimum 0,2256.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.07589771
Most Extreme Differences	Absolute	0.081
	Positive	0.052
	Negative	-0.081
Test Statistic		0.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.061
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: IBM SPSS 27 (diolah), 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,061. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai

0,061>0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 4

Hasil Uji Multikolineritas

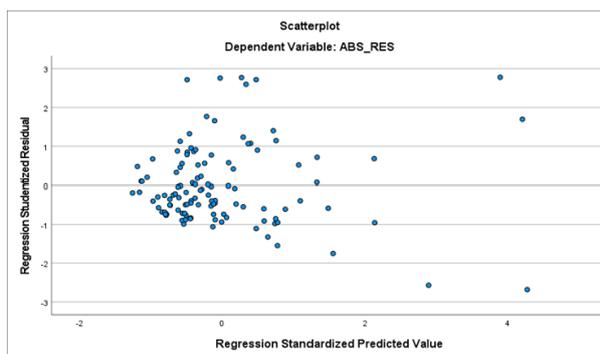
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Financial Distress	0,880	1,136	Tidak Terjadi Multikolineritas
Profitabilitas	0,893	1,120	Tidak Terjadi Multikolineritas
Kualitas Audit	0,985	1,016	Tidak Terjadi Multikolineritas

Sumber: IBM SPSS 27 (diolah), 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress*, Profitabilitas dan Kualitas Audit masing-masing memiliki nilai tolerance >0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) <10. Maka variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: IBM SPSS 27 (diolah), 2025

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat jika titik-titik tersebut tersebar secara acak di sekitar angka 0 tanpa pola yang jelas, maka tidak ada tanda-tanda terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Syarat Lolos	Hasil	Kesimpulan
Unstandardized Residual	$d_U < d < 4 - d_U$	$1,730 < 1,732 < 2,270$	Data sudah terbebas dari autokorelasi

Sumber: IBM SPSS 27 (diolah), 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil analisa regresi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,732. Dengan $d_U = 1,730$, $4 - d_U = 4 - 1,730 = 2,270$. Sehingga $d_U < d < 4 - d_U = 1,730 < 1,732 < 2,270$ yang berarti dalam model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.051	0.014		3.580	0.001
	Financial Distress	-0.021	0.008	-0.260	-2.704	0.008
	Profitabilitas	0.307	0.146	0.201	2.105	0.038
	Kualitas Audit	-0.039	0.017	-0.213	-2.349	0.021

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: IBM SPSS 27 (diolah), 2025

Dari hasil analisis regresi linear pada tabel 6, dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini yaitu:

Model 1: $DA = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 ROA + \beta_3 KA + e$

Model 1 : $DA = 0,051 - 0,021FD + 0,307ROA + 0,039KA + e$

Dari persamaan regresi linear tersebut, maka dapat dianalisis bahwa:

1. Nilai koefisien konstanta menunjukkan angka positif yaitu sebesar 0,051 menyatakan bahwa dengan mengasumsikan jika keadaan variabel *Financial Distress*, Profitabilitas dan Kualitas Audit bernilai nol (0). Maka nilai Manajemen Laba mengalami kenaikan sebesar 0,051.
2. Nilai koefisien variabel *Financial Distress* (β_1) menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -0,021. Hal ini berarti *Financial Distress* memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, atau dengan asumsi ketika *Financial Distress* meningkat sebesar 1. Maka nilai Manajemen Laba mengalami penurunan sebesar 0,021.
3. Nilai koefisien variabel Profitabilitas (β_2) menunjukkan angka positif yaitu sebesar 0,307. Hal ini berarti Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba, atau dengan asumsi ketika Profitabilitas meningkat sebesar 1. Maka nilai Manajemen Laba mengalami kenaikan sebesar 0,307.
4. Nilai koefisien variabel Kualitas Audit (β_3) menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -0,039. Hal ini berarti Kualitas Audit memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, atau dengan asumsi ketika Kualitas Audit meningkat

sebesar 1. Maka nilai Manajemen Laba mengalami penurunan sebesar 0,039.

Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 7 Hasil Uji MRA

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.039	0.013		3.084	0.003
	Financial Distress	-0.018	0.007	-0.223	-2.438	0.016
	Profitabilitas	0.293	0.142	0.191	2.059	0.042
	Kualitas.Audit.x.Finc.Distress	1.807	0.723	0.718	2.500	0.014
	Kualitas.Audit.x.Profitabilitas	-12.797	9.101	-0.406	-1.406	0.163

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: IBM SPSS 27 (diolah), 2025

Dari hasil analisis regresi linear pada tabel 7 dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini yaitu:

Model 2: $DA = \alpha + \beta_1FD + \beta_2ROA + \beta_3FD.KA + \beta_4ROA.KA + e$

Model 2: $DA = 0,039 - 0,018FD + 0,293ROA + 1.807FD.KA - 12,797ROA.KA + e$

Dari persamaan regresi linear tersebut, maka dapat dianalisis bahwa:

1. Nilai Koefisien interaksi regresi *Financial Distress*-Kualitas Audit bernilai positif sebesar 1,807. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi *Financial Distress*-Kualitas Audit signifikan (Sig. 0,014<0,05). Maka Kualitas Audit memperkuat pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba
2. Nilai Koefisien interaksi regresi Profitabilitas-Kualitas Audit bernilai negatif sebesar 12,797. Hal ini

menunjukkan bahwa interaksi Profitabilitas-Kualitas Audit tidak signifikan (Sig. 0,163>0,05). Maka Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi- Model 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.329 ^a	0.108	0.084	0.0769257
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Profitabilitas, Financial Distress				
b. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber: IBM SPSS 27 (diolah)

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat koefisien determinasi melalui nilai Adjusted R square sebesar 0,084 yang berarti sebelum adanya moderasi Kualitas Audit, variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel *Financial Distress* dan Profitabilitas sebesar 8,4% sedangkan sisanya sebesar 91,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi- Model 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.434 ^a	0.188	0.158	0.0737314
a. Predictors: (Constant), Kualitas.Audit.x.Profitabilitas, Financial Distress, Profitabilitas, Kualitas.Audit.x.Finc.Distress				
b. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber: IBM SPSS 27 (diolah)

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat koefisien determinasi melalui nilai Adjusted R Square sebesar 0,158 yang berarti setelah adanya moderasi Kualitas Audit, variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel *Financial Distress* dan Profitabilitas sebesar 15,8%. Nilai tersebut meningkat setelah adanya moderasi sebesar 7,4%, sedangkan sisanya sebesar 84,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji F

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.137	4	0.034	6.317	0.000 ^b
	Residual	0.593	109	0.005		
	Total	0.730	113			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Kualitas.Audit.x.Profitabilitas, Financial Distress, Profitabilitas, Kualitas.Audit.x.Finc.Distress						

Sumber: IBM SPSS 27 (diolah)

Berdasarkan tabel 10, nilai signifikan uji F adalah 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan F < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress*, Profitabilitas dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Uji T

Tabel 11 Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Hasil Penelitian		
	T	Sig	Kesimpulan
Model 1			
<i>Financial Distress</i> (X1)	-2,704	0.008	H1 Ditolak
Profitabilitas (X2)	2,105	0.038	H2 Ditolak
Model 2			
Kualitas Audit.x.Finc.Distress	2,500	0.014	H3 Ditolak
Kualitas Audit.x.Profitabilitas	-1,406	0.163	H4 Ditolak

Sumber: IBM SPSS 27 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan taraf signifikansi uji T pada tabel diatas, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba. Hasil pengujian pada tabel 11, menunjukkan nilai t sebesar -2,704 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian H1 Ditolak.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Hasil pengujian pada tabel 11, menunjukkan nilai t sebesar 2,105 dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian H2 Ditolak.
3. Kualitas Audit memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba. Hasil pengujian pada tabel 11, menunjukkan nilai t sebesar 2,500 dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit memperkuat pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian H3 Ditolak.

4. Kualitas Audit memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Hasil pengujian pada tabel 11, menunjukkan nilai t sebesar -1,406 dengan nilai signifikansi $0,163 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian H4 Ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai t sebesar -2,704 dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang diajukan yaitu *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak selalu melakukan manajemen laba untuk menarik dan mempertahankan investor. Hal ini disebabkan karena laba bukanlah satu-satunya pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Oktrivina (2022) mengungkapkan manajer lebih cenderung melakukan praktik manajemen laba ketika perusahaan dalam

kondisi keuangan yang baik, karena mereka memiliki fleksibilitas dan sumber daya untuk memanipulasi laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu. Sebaliknya, ketika perusahaan mengalami *financial distress* manajer tidak dapat lagi melakukan manajemen laba dengan cara yang sama, terutama jika mereka telah kehabisan metode untuk memanipulasi laba sebelum menghadapi *financial distress*. Sehingga, dalam situasi *financial distress*, fokus manajer beralih dari upaya memanipulasi laporan keuangan demi memperbaiki kinerja yang dilaporkan, menjadi mencari cara untuk menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan. Sehingga mengurangi kecenderungan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil temuan menunjukkan mayoritas perusahaan sektor bahan dasar berpotensi bangkrut. Hal ini semakin menguatkan argumen bahwa dalam situasi *financial distress*, fokus manajer beralih menjadi mencari cara untuk menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktrivina (2022), Tannaya & Lasdi (2021), Wawo et al. (2023) dan Miftakhunnimah et al. (2020) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen

laba. Hal ini menunjukkan bahwa dalam keadaan *financial distress*, manajer lebih fokus pada upaya penyelamatan perusahaan daripada berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai t sebesar 2,105 dan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang diajukan yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi akan membuat para pemangku kepentingan memiliki harapan yang besar terhadap pengembalian investasi dan keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga manajer akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik melalui profitabilitas yang tinggi dalam laporan keuangan untuk menarik minat investor (Fitria et al., 2022). Hasil temuan menunjukkan mayoritas perusahaan sektor bahan dasar menunjukkan kinerja yang baik

dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang menandakan bahwa sektor ini memiliki potensi yang kuat untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Karena profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memicu minat investasi lebih lanjut dan menumbuhkan harapan yang besar terhadap pengembalian investasi dan keuntungan yang akan diperoleh.

Selain itu, tingginya profitabilitas dapat menyebabkan fluktuasi yang akan membuat manajer merasa perlu untuk melakukan tindakan agresif dengan menurunkan atau meratakan laba agar tidak terjadi fluktuasi yang signifikan (Paramitha & Idayati, 2020). Tindakan ini seringkali dilakukan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan dimata investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Hal inilah yang mendorong terjadinya praktik manajemen laba, dimana manajer berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan demi menciptakan citra positif perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paramitha & Idayati (2020) dan Fitria et al. (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki

profitabilitas tinggi, ada kecenderungan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba sebagai respon terhadap harapan yang tinggi dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan untuk meminimalkan praktik manajemen laba.

Kualitas Audit memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba dengan nilai t sebesar 2,500 dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang diajukan yaitu kualitas audit memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.

Dalam situasi *financial distress*, meskipun auditor berupaya meningkatkan transparansi, tekanan eksternal dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan, kualitas audit yang tinggi dapat menciptakan situasi dimana manajemen merasa tertekan untuk menunjukkan kinerja yang baik. Berdasarkan hasil temuan, mayoritas perusahaan sektor bahan dasar

berpotensi bangkrut dan cenderung melakukan manajemen laba serta menggunakan KAP *non-big four* sebagai auditor laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi tantangan serius dalam kesehatan keuangan mereka, yang mendorong mereka untuk mengelola laba secara agresif dan memilih auditor yang mungkin tidak memiliki reputasi dan sumber daya yang sama dengan KAP *big four*, sehingga dapat memengaruhi kualitas pengawasan terhadap laporan keuangan mereka. Jadi, manajer tidak memiliki pilihan lain selain melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Manajemen merasa terpaksa untuk mengambil tindakan agresif demi memperbaiki citra keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusdikartini et al., 2023) dan (Wawo et al., 2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang seharusnya dapat mengurangi insentif manajer untuk melakukan manajemen laba. Namun, jika manajer tetap melakukannya dibawah tekanan eksternal dapat

menyebabkan dampak jangka panjang yang merugikan bagi perusahaan. Praktik manajemen laba yang berkelanjutan dapat merusak reputasi perusahaan, mengurangi kepercayaan investor, dan pada akhirnya akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kualitas Audit memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan nilai t sebesar $-1,406$ dengan nilai signifikansi $0,163 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang diajukan yaitu kualitas audit memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Laba merupakan informasi keuangan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan beban yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan. Saat ini sistem akuntansi yang digunakan berbasis akrual, dimana pendapatan dan beban diakui pada saat transaksi terjadi bukan saat kas diterima. Sistem ini dapat menyebabkan laporan laba yang dilaporkan tidak selalu mencerminkan kondisi kas yang sebenarnya. Hasil temuan menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sektor bahan dasar memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, perusahaan

cenderung melakukan manajemen laba, dan menggunakan KAP non big four sebagai auditor laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi tantangan serius dalam menjaga integritas laporan keuangan mereka. Sehingga, audit yang baik belum mampu mendeteksi terjadinya manajemen laba karena adanya kemungkinan terjadi transaksi yang sulit terdeteksi oleh auditor yang dapat menyulitkan auditor dalam menilai apakah laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja yang sebenarnya. Akibatnya, manajer cenderung tetap melakukan manajemen laba meskipun laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* maupun *non big four* (Rosyidah et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusliyawati (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas audit penting dalam menjaga integritas laporan keuangan, tetapi tidak selalu efektif dalam mencegah praktik manipulasi laporan keuangan, terutama dalam konteks perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa kesimpulan sesuai dengan uraian berikut ini:

1. *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. Kualitas Audit memperkuat pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba.
4. Kualitas Audit tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, memiliki beberapa keterbatasan atau kekurangan selama proses penelitian, yang diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti di masa mendatang. Keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Besarnya nilai Adjusted R Square masih sangat kecil, yaitu 8,4% sebelum adanya moderasi dan setelah adanya moderasi nilai Adjusted R Square masih kecil yaitu sebesar 15,8%. Sehingga masih ada sebesar 91,4% dan 84,2% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

2. Terdapat banyak variabel yang memengaruhi manajemen laba. Dalam penelitian ini hanya meneliti dengan dua variabel independen yaitu *financial distress* dan profitabilitas dengan variabel moderasi kualitas audit

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian terkait *financial distress*, profitabilitas, manajemen laba dan kualitas audit, berikut adalah beberapa hal yang disarankan oleh peneliti:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang relevan dengan manajemen laba seperti, free cash flow, kepemilikan manajerial, leverage, pajak tangguhan dan lain-lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah periode waktu penelitian dan memperluas objek penelitian sehingga dapat menggambarkan keakuratan data penelitian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, I., Ahmar, N., & Syam, A. (2023). Determinan Manajemen Laba Riil

dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Neraca Peradaban*, 3(2), 50–64.

Afni, N., & Setiany, E. (2023). The Effect of Financial Distress and Company Characteristics on Earnings Management with the Audit Committee as Moderator. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 5(1), 190–200. <https://doi.org/10.32996/jefas.2023.5.1.15>

Agsari, R. D. (2020). The Effect of Managerial Ownership, Profitability, Solvability and Company Sizes on Profit Management in Property and Real Estate Companies Which Are in the Indonesian Stock Exchange Period 2013 – 2017. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 82. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i2.354>

Alfarez, & Marsal. (2024). *Indonesia A&M Distress Alert: Indonesian Companies Remain Under Stress Despite Post-Covid Recovery*. January, 1–25.

Alfina, C., & Sambuaga, E. A. (2021). Pengaruh Opportunistic Behaviour, Leverage, Financial Distress Terhadap Earnings Management. *ULTIMA Accounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 60–74. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1947>

Altman, E. I. (1968). The Prediction of Corporate Bankruptcy: A Discriminant Analysis. *The Journal of Finance*, 23(1), 193. <https://doi.org/10.2307/2325319>

Darmawan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Bagi Manajer Keuangan Perusahaan* (T. Al Hidayah (ed.)). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings

- Management. In *The Accounting Review* (pp. 73–105). <https://doi.org/10.1002/9781119204763.ch4>
- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 85–96.
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–22.
- Fitria, R., Satria, D. I., Indrayani, I., & Yunita, N. A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2), 204. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8618>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). BP Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Helmi, S. M., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Rajawali Pers
- Kazmi, S. T. F. H., Rasheed, B., Malik, Z. F., Shakeel, A., & Gulzar, M. (2024). Impact of Financial Distress on Earnings Management with the Moderating Role of Audit Quality: Evidence from Pakistan. *Journal of Economic Impact*, 6(1), 37–43. <https://doi.org/10.52223/econimpact.2024.6105>
- Kembauw, E. (2020). *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan* (M. P (ed.)). <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 1114–1131. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/471>
- Lesmana, I. S. (2024). *Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Model Altman Z - Score Pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2017-2023*. 2(4), 68–82.
- Lupita, I. W., & Meiranto, W. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–11.

- Miftakhunnimah, A. D., Juanda, A., & Syam, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *16*(2), 106–114.
- Nurdiansyah, A., & Ferdiansyah. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*.
- Oktrivina, A. (2022). Financial distress and earning management: The role of audit quality. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(3), 311–320.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). *Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus*. *11*(1), 1–20.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*.
- Pratama, A. K., & Kusumadewi, R. K. A. (2020). Analisis Hubungan Antara Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Purwaningsih, E., & Mayangsari, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Eksekutif Wanita Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, *4*(2), 44–58.
- Putri, T. E., & Huda, S. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub sektor Farmasi Periode 2017-2021). *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *11*(2), 148–157. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.18>
- Rosyidah, N., Rahayu, R. A., & Indonesia, B. B. A. dan K. (2024). Efek Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Antara Kepemilikan Manajerial, Leverage, Free Cash Flow, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *BAKI Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *2*, 196–219. <https://doi.org/10.20473/baki.vxix.xx> xxx
- Rusdikartini, A., Ramli, I., & Indrajati, M. D. (2023). Determinan Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Dagang Di Indonesia. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, *3*(1). <https://journal.untar.ac.id/index.php/JKA/article/view/23234/14059>
- Rusliyawati, R. (2023). Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jaafe Untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, *12*(1), 73–89. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i1.62072>
- Santoso, R. V., & Suhadak, S. (2022). Peran Moderasi Kantor Akuntan Publik Big 4 Pada Pengaruh Financial distress Terhadap Earning Management. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*(9), 2695. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p05>
- Sari, D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020). *STIE PGRI*

- Dewantara Jombang.
- Sari, R. K. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Perusahaan Waralaba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Fast Food Indonesia, Tbk Dan Pt. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk Periode 2013-2015). *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(2).
- Sari, S. (2019). Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK Konvergensi IFRS. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 13–22.
- Soeparyono, R. D. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Free Cash Flow, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. 1–23.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4248>
- Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>
- Utari, N. M. S., & Yadnyana, I. K. (2023). Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Financial Distress pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 2919–2929. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p07>
- Wahyuni. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (Kiafe)*, 2(2), 97–120.
- Wardoyo, D. U., Rynalda, D., Rahayu, M. P., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1371–1386.
- Wawo, A., Mediaty, Habbe, A. H., & Syamsuddin. (2023). *The Effect of Financial Distress and Free Cash Flow on Earnings Management with Quality of Audit as a Moderator*. 144–159.